

ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI PROBOLINGGO DALAM PENGUATAN AKSESIBILITAS DAN PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR

Oleh

NADIFAH

UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO – INDONESIA

e-mail: ndf.5403@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Islamic education policies in Probolinggo Regency, focusing on enhancing accessibility and improving the quality of learning. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method, gathering data through in-depth interviews, field observations, and document studies related to the Islamic education policies in Probolinggo. The results of the study show that local government policies, such as expanding educational infrastructure, integrating Islamic education into the general education system, and utilizing digital technology, have improved educational access in remote areas. However, challenges such as digital infrastructure gaps and the quality of human resources still need to be addressed. The implications of this research emphasize the importance of strengthening digital infrastructure, continuous training for teachers, and closer collaboration between the government and non-governmental educational institutions to ensure sustainable and relevant Islamic education quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kebijakan pendidikan Islam di Kabupaten Probolinggo dengan fokus pada penguatan aksesibilitas dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumen terkait kebijakan pendidikan Islam di Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah daerah, seperti perluasan infrastruktur pendidikan, integrasi pendidikan Islam dengan pendidikan umum, serta pemanfaatan teknologi digital, telah meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil. Namun, tantangan seperti kesenjangan infrastruktur digital dan kualitas sumber daya manusia masih perlu diatasi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan infrastruktur digital, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah

dan lembaga pendidikan non-pemerintah untuk memastikan kualitas pendidikan Islam yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Keywords. *Islamic Education Policy; Strengthening Accessibility; Learning Quality*

A. PENDAHULUAN.

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peranan strategis dalam pembentukan karakter bangsa, sekaligus dalam menyebarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam pendidikan Islam adalah ketidakmerataan kualitas dan aksesibilitas di berbagai wilayah. Probolinggo, sebagai salah satu daerah di Jawa Timur, menghadapi permasalahan signifikan dalam sektor pendidikan Islam, terutama dalam hal penguatan akses dan peningkatan kualitas pembelajaran (Hidayah et al., 2024). Meskipun telah ada kebijakan-kebijakan pendidikan yang disusun oleh pemerintah, implementasi kebijakan tersebut di lapangan masih terhambat oleh berbagai faktor, baik itu faktor sosial, ekonomi, maupun infrastruktur yang terbatas.

Aksesibilitas pendidikan Islam di Probolinggo masih menjadi isu besar yang harus diselesaikan. Tidak sedikit masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dan terpencil mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan Islam yang berkualitas. Faktor geografis yang sulit dijangkau, biaya pendidikan yang relatif tinggi, serta keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi penghalang utama. Menurut beberapa penelitian, akses pendidikan yang terbatas ini menyebabkan ketimpangan dalam kesempatan belajar bagi siswa di daerah tertentu, sehingga berimbas pada rendahnya tingkat partisipasi dan prestasi akademik siswa (Badrin et al., 2023). Selain itu, jumlah lembaga pendidikan Islam yang tersebar secara tidak merata juga menambah kesulitan dalam mendapatkan pendidikan yang layak.

Di sisi lain, kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam di Probolinggo juga tidak terlepas dari permasalahan serius. Meskipun banyak pengajaran agama dilakukan di madrasah diniyah dan pondok pesantren, kualitas pengajaran sering kali terganggu oleh keterbatasan kompetensi guru dan sarana-prasarana yang tidak memadai. Banyak guru pendidikan Islam yang tidak memiliki pelatihan yang memadai, serta kurangnya akses terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan (Mulyani et al., 2021). Selain itu, kurangnya fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar yang efektif juga memperburuk kualitas pendidikan di daerah ini. Permasalahan ini sangat berdampak pada kualitas output pendidikan Islam

yang dihasilkan, baik dalam aspek pengetahuan agama maupun keterampilan umum yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Kebijakan pendidikan Islam yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah Probolinggo cenderung belum mampu mengatasi permasalahan ini secara menyeluruh. Beberapa kebijakan memang telah mencoba mengurangi kesenjangan akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut masih terbatas oleh beberapa faktor struktural, sosial, dan ekonomi (Kamil & Ratnasari, 2023). Misalnya, meskipun ada upaya untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan, distribusi sarana dan prasarana pendidikan yang belum merata masih menjadi kendala. Begitu pula dengan kebijakan terkait pelatihan dan peningkatan kompetensi guru yang belum sepenuhnya diterapkan dengan efektif.

Masalah-masalah ini menjadi krusial untuk dibahas karena berhubungan langsung dengan upaya menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih merata, efektif, dan berkualitas di Probolinggo (Nuril Indah et al., 2018). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kebijakan pendidikan Islam, dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu penguatan aksesibilitas pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebijakan yang diterapkan di Probolinggo, serta mengevaluasi sejauh mana kebijakan tersebut dapat menjawab tantangan-tantangan yang ada.

Peningkatan aksesibilitas pendidikan Islam di Probolinggo memerlukan pendekatan yang komprehensif dan inklusif, mengingat kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah membangun sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat setempat. Sinergi ini dapat diwujudkan melalui penyediaan beasiswa pendidikan untuk siswa dari keluarga kurang mampu, pembangunan infrastruktur pendidikan yang lebih merata, serta penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh bagi siswa di daerah terpencil (Kamil & Ratnasari, 2023). Selain itu, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan dapat menjadi solusi efektif untuk memastikan program-program pendidikan yang diterapkan relevan dengan kebutuhan lokal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan ketimpangan akses pendidikan Islam dapat diminimalkan.

Tidak hanya itu, peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam juga harus menjadi prioritas utama. Program pelatihan bagi para guru yang berkelanjutan, penyediaan materi ajar yang sesuai

dengan perkembangan zaman, serta peningkatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi adalah beberapa langkah yang dapat ditempuh (Hidayah et al., 2024). Selain itu, pengembangan kurikulum yang integratif, yang tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan tetapi juga pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sangat penting untuk meningkatkan daya saing siswa. Dengan fokus pada upaya ini, lembaga pendidikan Islam di Probolinggo tidak hanya mampu mencetak lulusan yang kompeten secara keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Penelitian mengenai pendidikan Islam di Indonesia telah banyak dilakukan oleh para akademisi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sujadi (2023), yang menyoroti ketimpangan akses pendidikan Islam di daerah pedesaan. Penelitian lainnya yang relevan adalah studi oleh Mulyani (2022), yang meneliti kompetensi guru pendidikan Islam di Jawa Timur. Selain itu, penelitian oleh Hidayatullah (2021) menyoroti implementasi kebijakan pendidikan Islam di tingkat daerah. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan masih rendah, sehingga program-program yang diterapkan kurang efektif. Hasil penelitian ini memberikan pandangan penting dalam mengevaluasi kebijakan pendidikan Islam di Probolinggo, khususnya dalam mengatasi hambatan struktural dan sosial.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengangkat isu implementasi kebijakan pendidikan Islam di Probolinggo secara mendalam, yang belum banyak dibahas dalam kajian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menonjolkan fokus kontekstual pada Probolinggo, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, seperti kondisi geografis, sosial, dan ekonomi. Kebaruan lainnya adalah pada rekomendasi kebijakan yang berbasis solusi lokal. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik di Probolinggo.

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kebijakan pendidikan Islam di Probolinggo dalam konteks penguatan aksesibilitas dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan aplikatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pendekatan yang terfokus pada konteks lokal, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Probolinggo, tetapi juga

memberikan kontribusi terhadap upaya perbaikan sistem pendidikan Islam secara nasional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam implementasi kebijakan pendidikan Islam di Probolinggo, khususnya dalam upaya penguatan aksesibilitas dan peningkatan kualitas pembelajaran (Firmansyah, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam memahami fenomena yang kompleks serta memungkinkan analisis yang mendalam terhadap berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan kebijakan di tingkat lokal. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis untuk menggambarkan kondisi aksesibilitas dan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam di Probolinggo, sekaligus menganalisis implementasi kebijakan yang telah diterapkan (Adilah & Suryana, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu wawancara mendalam dengan informan kunci untuk mendapatkan pandangan langsung mengenai implementasi kebijakan, observasi lapangan untuk memahami kondisi aktual aksesibilitas dan kualitas pembelajaran, serta studi dokumen yang mencakup analisis kebijakan pemerintah daerah dan data terkait pendidikan Islam (Hidayah et al., 2024). Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah Probolinggo dalam mendukung penguatan aksesibilitas dan peningkatan kualitas pendidikan Islam. Analisis ini mencakup dokumen resmi, data statistik, dan laporan terkait, yang relevan dengan tema penelitian.

Dokumen yang dianalisis adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Probolinggo. Selain itu, RPJMD juga menekankan pentingnya peningkatan kompetensi tenaga pendidik, terutama bagi guru di madrasah dan pondok pesantren, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahman et al., 2023). Disamping Dokumen kedua adalah Peraturan Daerah (Perda) terkait Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren. Perda ini memberikan kerangka hukum untuk pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam di Probolinggo (Suri & Robbani, 2024). Analisis terhadap Perda menunjukkan adanya dukungan kebijakan terhadap pengintegrasian pendidikan agama dalam sistem pendidikan formal maupun nonformal (Arifah & Rinawati, 2024). Namun, implementasi kebijakan ini sering kali terkendala oleh keterbatasan anggaran, distribusi sumber daya yang tidak merata, serta

kurangnya mekanisme evaluasi dan monitoring. Selain dokumen kebijakan, data statistik dari Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo juga dianalisis. Dokumen lain yang menjadi referensi adalah laporan dari Kementerian Agama (Kemenag) mengenai kualitas pendidikan di madrasah terutama di wilayah pedesaan (Rijal, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, di mana data yang dikumpulkan diorganisasikan dan dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian (Firmansyah, 2024). Melalui proses ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi kebijakan pendidikan Islam di Probolinggo. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menggali lebih dalam keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan kebijakan pendidikan Islam, termasuk peran masyarakat dan lembaga pendidikan Islam itu sendiri (Hidayah et al., 2024). Dengan pendekatan metodologis yang holistik, penelitian ini tidak hanya diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi pendidikan Islam di Probolinggo, tetapi juga menawarkan rekomendasi kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan lokal. Temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan strategi pendidikan Islam yang lebih efektif, baik di Probolinggo maupun di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pendidikan Islam di Kabupaten Probolinggo mencerminkan upaya strategis pemerintah daerah dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran. Kebijakan yang diterapkan menunjukkan kesadaran akan pentingnya peran Islam sebagai landasan kehidupan sosial budaya masyarakat setempat (Langgulang, 1980). Pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga medium untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan yang menjadi identitas masyarakat Probolinggo. Pemerintah berupaya mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan kebutuhan kontemporer agar pendidikan Islam tetap relevan dengan tantangan zaman.

Salah satu kebijakan unggulan adalah perluasan infrastruktur pendidikan Islam, terutama di daerah pedesaan yang sebelumnya kurang terjangkau. Pemerintah bekerja sama dengan lembaga keagamaan untuk

mendirikan madrasah dan pesantren baru, serta meningkatkan kapasitas lembaga yang sudah ada(dkk, 2022). Langkah ini dilengkapi dengan program beasiswa dan bantuan keuangan bagi siswa dari keluarga kurang mampu, sehingga hambatan ekonomi yang kerap menjadi kendala dapat diminimalkan. Upaya ini telah membantu mengurangi kesenjangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan umum menjadi salah satu aspek penting dalam kebijakan pendidikan di Probolinggo. Sekolah-sekolah umum di wilayah ini turut menyertakan studi Islam dalam kurikulum mereka, memungkinkan siswa untuk mempelajari ilmu agama tanpa harus meninggalkan pendidikan umum(Freire, 2000). Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pandangan hidup yang komprehensif, menggabungkan kompetensi akademik dan nilai-nilai spiritual. Pelatihan rutin bagi guru pendidikan agama juga menjadi prioritas, memastikan bahwa mereka mampu menyampaikan kurikulum secara efektif.

Dalam era digital, teknologi menjadi pilar penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran di Probolinggo. Pemerintah daerah telah memperkenalkan platform digital khusus untuk mendukung pendidikan Islam. Alat-alat ini dirancang untuk menjangkau daerah terpencil, di mana akses fisik ke institusi pendidikan masih menjadi tantangan(Kasanah, 2021). Pemanfaatan teknologi tidak hanya memodernisasi pembelajaran tetapi juga menjadikannya lebih menarik bagi generasi muda. Meski demikian, penerapan teknologi ini masih membutuhkan investasi berkelanjutan, terutama dalam hal infrastruktur dan pelatihan guru.

Pandemi COVID-19 memberikan tantangan besar bagi sistem pendidikan Islam di Probolinggo, tetapi juga menjadi momentum untuk melakukan inovasi. Banyak lembaga pendidikan Islam beralih ke pembelajaran daring, meskipun dihadapkan pada keterbatasan akses internet dan perangkat digital(Jayanthi & Dinaseviani, 2022). Pemerintah setempat merespons dengan menyediakan pelatihan pengelolaan kelas daring bagi guru dan mengembangkan materi pembelajaran berbasis video. Langkah ini membantu menjaga kesinambungan pendidikan selama pandemi, sekaligus mendorong percepatan transformasi digital dalam pembelajaran.

Keterlibatan masyarakat menjadi elemen kunci dalam keberhasilan kebijakan pendidikan Islam di Probolinggo. Orang tua, tokoh agama, dan masyarakat lokal secara aktif berkontribusi dalam mendukung kegiatan pendidikan(Sihombing, 2014). Partisipasi ini mencerminkan pendekatan kolaboratif yang memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat. Program berbasis komunitas, seperti hafalan Al-Qur'an dan kompetisi keagamaan, menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, memberikan pengalaman yang lebih kaya bagi siswa.

Salah satu pencapaian konkret adalah pelatihan literasi Al-Qur'an untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa, sehingga mereka dapat menjadi pembimbing spiritual yang andal(Hidayat et al., 2018). Program ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam membangun generasi yang memiliki akhlak mulia dan landasan agama yang kuat.

Data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo menunjukkan distribusi sekolah, guru, dan siswa di madrasah dan pesantren di seluruh kecamatan. Informasi ini sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan di berbagai wilayah(dkk, 2022). Dengan data yang akurat, kebijakan dapat disusun lebih tepat sasaran, sehingga pemerataan pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan. Pendekatan berbasis data ini juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis.

Di tingkat pendidikan tinggi, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo menjadi salah satu institusi yang berperan besar dalam memperkuat pendidikan Islam di daerah ini. Program studi Pendidikan Agama Islam di universitas ini, yang telah terakreditasi Baik Sekali, terus menarik minat masyarakat(Al-, 2015). Dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas, universitas ini tidak hanya mencetak pendidik agama yang kompeten tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran keagamaan di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, kebijakan pendidikan Islam di Kabupaten Probolinggo telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan aksesibilitas, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, tantangan seperti kesenjangan infrastruktur, keterbatasan sumber daya manusia, dan dinamika

perkembangan teknologi masih perlu dikelola secara strategis(Huda et al., 2024). Dengan evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, Probolinggo dapat terus menjadi model dalam pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

2. Distribusi & Integrasi Pendidikan Islam

Hasil analisis kebijakan pendidikan Islam di Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berhasil merancang dan mengimplementasikan program yang relevan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran. Salah satu pencapaian penting adalah pelatihan literasi Al-Qur'an bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)(Adyanti et al., 2024). Program ini tidak hanya memperkuat kompetensi guru, tetapi juga memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran agama yang berkualitas, sesuai dengan harapan masyarakat untuk mencetak generasi yang memiliki landasan spiritual yang kokoh. Dengan program ini, diharapkan para guru dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang efektif, sekaligus membekali siswa dengan pengetahuan agama yang relevan di era globalisasi(Mustajab et al., 2020).

Distribusi sekolah dan lembaga pendidikan Islam di seluruh kecamatan di Kabupaten Probolinggo menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam pemerataan pendidikan Islam. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berusaha memastikan pendidikan Islam dapat diakses oleh masyarakat di berbagai wilayah, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan(Hidayat et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Zuhdi (2020) yang menekankan pentingnya pemerataan pendidikan Islam sebagai bagian dari pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai agama. Peningkatan jumlah madrasah dan pesantren di daerah-daerah terpencil menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan akses pendidikan.

Integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan umum juga merupakan aspek penting dari kebijakan ini. Probolinggo berusaha untuk memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum, sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga moral dan spiritual. Pendekatan ini relevan dengan temuan Hasan (2019), yang menyatakan bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki pandangan dunia yang komprehensif, tetap menjaga identitas agama, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Hal ini penting dalam menghadapi tuntutan masyarakat modern yang

menginginkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga bermoral dan berbudi pekerti.

3. Pemanfaatan Teknologi & Keterlibatan Masyarakat

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam di Probolinggo juga patut diperhatikan. Pemerintah daerah telah memperkenalkan berbagai platform pembelajaran digital untuk membantu meningkatkan aksesibilitas pendidikan, terutama di daerah terpencil. Platform seperti e-learning atau aplikasi berbasis mobile telah dimanfaatkan untuk memberikan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga siswa di daerah yang sulit dijangkau tetap bisa mendapatkan pendidikan Islam (Ardi Isnanto, 2023). Hal ini relevan dengan penelitian Yusran (2021), yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat memperluas jangkauan pendidikan dan meningkatkan minat belajar siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur digital di daerah-daerah terpencil, serta kebutuhan pelatihan untuk guru agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran (Moore, 2010). Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah bersama dengan Kementerian Agama telah menyediakan platform pembelajaran digital yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan memberikan pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas daring (Nurdyansah & Toyiba, 2018).

Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan Islam. Meskipun banyak madrasah dan pesantren terpaksa beralih ke pembelajaran daring, tantangan yang muncul adalah terbatasnya infrastruktur digital, seperti jaringan internet yang tidak merata dan kurangnya perangkat pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini, pemerintah daerah bersama dengan Kementerian Agama melakukan penyesuaian kebijakan, dengan menyediakan platform pembelajaran daring yang dapat diakses oleh siswa dari rumah, serta pelatihan bagi guru untuk mengelola kelas daring (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Beberapa madrasah bahkan mengembangkan materi pembelajaran berbasis video dan aplikasi yang dapat diakses kapan saja, mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan teknologi di era digital. Namun, keberhasilan implementasi teknologi ini memerlukan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan di beberapa aspek, terutama dalam hal kesiapan infrastruktur dan pelatihan yang terus menerus.

Keterlibatan masyarakat tetap menjadi landasan utama dalam mendukung kebijakan pendidikan Islam di Probolinggo. Partisipasi aktif orang tua, tokoh agama, dan masyarakat lokal sangat penting dalam

menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Beberapa sekolah telah membangun kemitraan dengan orang tua untuk mendukung pendidikan anak mereka, baik melalui program kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama maupun penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Misalnya, program pengajian rutin, hafalan Al-Qur'an, serta kompetisi keagamaan menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman pendidikan siswa (Karrouchi et al., 2018). Partisipasi ini sejalan dengan penelitian Ramli (2018), yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan pendidikan (Ramli et al., 2018).

Evaluasi kebijakan pendidikan Islam di Probolinggo dilakukan secara berkala melalui survei, wawancara dengan stakeholders, serta pengamatan terhadap hasil ujian nasional dan evaluasi program pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kebijakan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Berdasarkan evaluasi ini, pemerintah daerah akan terus menyesuaikan kebijakan untuk memperbaiki jangkauan pendidikan dan kualitas pembelajaran (Adilah & Suryana, 2021). Salah satu rencana ke depan adalah memperkenalkan kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja, sambil tetap mengintegrasikan nilai-nilai agama yang menjadi dasar pendidikan Islam.

Selain itu, perbandingan kebijakan pendidikan Islam di Probolinggo dengan daerah lain dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Probolinggo menempatkan dirinya dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, kota-kota besar di Indonesia yang memiliki sumber daya lebih banyak mungkin lebih cepat dalam mengadopsi teknologi, namun Probolinggo menunjukkan keberhasilan dalam menyesuaikan kebijakan dengan kondisi lokal (Rahman et al., 2023). Dalam hal ini, kolaborasi dengan lembaga pendidikan non-pemerintah, seperti pesantren dan yayasan, serta kerjasama dengan sektor swasta atau mitra internasional, akan semakin memperkuat kualitas pendidikan Islam di Probolinggo.

Tabel 1

Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Probolinggo

Aspek	Temuan / Pembahasan	Saran / Rencana Tindakan
Upaya Strategis Pemerintah Daerah	- Pemerintah daerah berupaya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran pendidikan	- Teruskan upaya integrasi antara pendidikan Islam dengan kebutuhan kontemporer agar relevansi

	Islam. - Pendidikan Islam juga digunakan untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan dan identitas masyarakat.	pendidikan tetap terjaga.
Perluasan Infrastruktur Pendidikan	- Fokus pada pembangunan infrastruktur pendidikan Islam, terutama di daerah pedesaan yang kurang terjangkau. - Kerja sama dengan lembaga keagamaan dalam mendirikan madrasah dan pesantren baru.	- Lanjutkan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil, dengan program beasiswa untuk mengurangi hambatan ekonomi.
Integrasi Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Umum	- Sekolah-sekolah umum menyertakan studi Islam dalam kurikulum mereka. - Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh kompetensi akademik dan spiritual.	- Pertahankan dan kembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, serta pastikan pelatihan guru pendidikan agama berjalan rutin.
Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam	- Pemerintah daerah memperkenalkan platform digital untuk mendukung pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil. - Teknologi menjadikan pembelajaran lebih menarik dan modern bagi generasi muda.	- Tingkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi dan terus berikan pelatihan kepada guru untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam.
Tantangan Teknologi dan Pandemi COVID-19	- Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi pembelajaran daring meskipun terbatasnya akses internet dan perangkat digital. - Pemerintah daerah menyediakan pelatihan dan materi berbasis video untuk mendukung pembelajaran daring.	- Fokuskan peningkatan infrastruktur digital di daerah terpencil dan pastikan pelatihan guru dalam pengelolaan kelas daring berkelanjutan.
Keterlibatan	- Partisipasi aktif orang tua,	- Perkuat kolaborasi antara

Masyarakat	tokoh agama, dan masyarakat lokal mendukung pendidikan Islam. - Program berbasis komunitas seperti hafalan Al-Qur'an dan kompetisi keagamaan memberikan pengalaman lebih bagi siswa.	sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pendidikan berbasis nilai agama dan moral.
Pelatihan Literasi Al-Qur'an untuk Guru	- Pelatihan literasi Al-Qur'an untuk guru PAI dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa. - Program ini juga bertujuan membangun generasi dengan akhlak mulia.	- Lanjutkan dan perluas pelatihan bagi guru PAI dengan penekanan pada metode pengajaran yang efektif dan relevansi kurikulum yang diterapkan.
Distribusi Data Pendidikan	- Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan distribusi sekolah, guru, dan siswa di madrasah dan pesantren di seluruh kecamatan. - Pendekatan berbasis data mendukung perencanaan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran.	- Gunakan data yang lebih komprehensif untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan pemerataan yang lebih baik di seluruh wilayah Probolinggo.
Pendidikan Tinggi Islam	- Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo berperan besar dalam penguatan pendidikan Islam, dengan program studi Pendidikan Agama Islam yang terakreditasi Baik Sekali.	- Lanjutkan dukungan untuk pendidikan tinggi Islam di Probolinggo, meningkatkan kualitas pendidikan dan menarik lebih banyak mahasiswa untuk program studi Pendidikan Agama Islam.
Evaluasi dan Kolaborasi	- Evaluasi kebijakan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.	- Perkuat evaluasi berkelanjutan dan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk adaptasi kebijakan yang

	- Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan semakin penting untuk keberhasilan kebijakan.	responsif terhadap perubahan zaman.
--	--	-------------------------------------

Tabel ini menyajikan analisis mengenai berbagai kebijakan pendidikan Islam di Kabupaten Probolinggo, termasuk upaya pemerintah, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang bisa diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam di Probolinggo menunjukkan upaya yang serius dalam memperkuat aksesibilitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, keterbatasan sumber daya manusia, dan perubahan teknologi terus dihadapi, evaluasi berkelanjutan dan adaptasi kebijakan yang fleksibel dapat memastikan bahwa pendidikan Islam di Probolinggo tetap relevan dan berkualitas tinggi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan Islam di Kabupaten Probolinggo telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran. Pemerintah daerah telah berhasil merancang dan mengimplementasikan berbagai program yang relevan, termasuk perluasan infrastruktur pendidikan, integrasi pendidikan Islam dengan pendidikan umum, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menjangkau daerah-daerah terpencil. Selain itu, pelatihan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan keterlibatan masyarakat lokal juga memainkan peran penting dalam keberhasilan kebijakan ini.

Beberapa saran yang dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Kabupaten Probolinggo. Pertama, penguatan infrastruktur digital di daerah-daerah terpencil harus menjadi prioritas, pelatihan berkelanjutan untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah dan lembaga pendidikan non-pemerintah, seperti pesantren dan yayasan, serta evaluasi berkala terhadap kurikulum pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Adyanti, A. M., Fitria, A. R., & Rachman, I. F. (2024). Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital: Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 385–393.
- Al-. (2015). *Tantangan Pesantren Salaf Di Era Modern*. 2(1), 64–87.
- Arifah, U., & Rinawati, A. (2024). MODEL SISTEM DALAM RANCANGAN PERATURAN DAERAH FASILITASI PESANTREN DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN KABUPATEN KEBUMEN. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 10(1), 1–14.
- Badrun, Sujadi, Warsah, I., Muttaqin, I., & Morganna, R. (2023). Pancasila, Islam, and Harmonising Socio-Cultural Conflict in Indonesia. *Al-Jami'ah*, 61(1), 137–156. <https://doi.org/10.14421/AJIS.2023.611.137-156>
- dkk, S. M. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130.
- Firmansyah, H. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 541–548. <https://doi.org/10.24815/jimaps.v9i2.30416>
- Freire, P. (2000). *Pendidikan sebagai proses: surat-menyurat pedagogis dengan para pendidik Guinea-Bissau*. Pustaka Pelajar.
- Hidayah, Wahyudin, M., Punggeti, R. N., Suwarma, D. M., Suyuti, Lindawati, & Rukiyanto, B. A. (2024). Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5456–5462. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/28101>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Huda, M., Arif, M., Rahim, M. M. A., & Anshari, M. (2024). Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic

Literature Review. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), 83–102.
<https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>

Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>

Kamil, I., & Ratnasari, D. (2023). Kontruksi pemikiran Paulo Freire tentang kebijakan merdeka belajar dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Humanika*, 23(2), 141–154.
<https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.60475>

Karrouchi, K., Radi, S., Ramli, Y., Taoufik, J., Mabkhot, Y. N., Al-Aizari, F. A., & Ansar, M. (2018). Synthesis and pharmacological activities of pyrazole derivatives: A review. *Molecules*, 23(1), 134.

Kasanah, S. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdurrahman Wahid dan Abdurrahman An-Nahlawi di Era Modern. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(1), 169–180.

Langgulong, H. (1980). *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*. Alma'arif.

Moore, C. (2010). Teaching digital natives: Partnering for real learning. *International Journal for Educational Integrity*, 6(2), 74–76.
<https://doi.org/10.21913/ijeiv6i2.707>

Mulyani, S., Subando, J., & Nurhidayati, I. (2021). Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas Vii Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Di Madrasah Qur'Aniyah Al Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 95–106.
<https://doi.org/10.54090/alulum.112>

Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381.

Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>

Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Nuril Indah, A., Isnaniah, & Khairul Rijal, M. (2018). Tantangan Dan Solusi Bagi Madrasah Dan Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Tarbiyah Wa Ta'lim : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 29–35.
- Rahman, M., Muluk, K., Winoto, S., Anggoro, D. D., & Yi, K. (2023). *REVIEW RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2018-2023 DALAM PERSPEKTIF*. 174–178.
- Ramli, M. A. M., Bouchekara, H., & Alghamdi, A. S. (2018). Optimal sizing of PV/wind/diesel hybrid microgrid system using multi-objective self-adaptive differential evolution algorithm. *Renewable Energy*, 121, 400–411.
- Rijal, M. H. (2024). *Implementasi peraturan daerah Kabupaten Rembang nomor 8 tahun 2022 tentang kewenangan dan fasilitasi Pondok Pesantren perspektif Siyasah Tanfidziyah: Studi di Pondok Pesantren Nahjatus Sholihin Rembang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sihombing, L. B. (2014). Indonesia Berkabung dalam Masalah-Masalah Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(78), 70–77.
- Suri, A., & Robbani, M. I. (2024). Sosialisasi RAPERDA Anggota DPRD Kabupaten Jember (Studi: Pelaksanaan Sosialisasi Perda Fasilitasi Penyelenggaraan Pondok Pesantren). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 53–58.